

PROFIL KECENDRONGAN PEMILIHAN MINAT KARIR BERDASARKAN TIPE KEPRIBADIAN SISWA SMA SE-KOTA BENGKULU

Ambar Dewi Wulandari, I Wayan Dharmayana, Anni Suprapti.

FKIP Universitas Bengkulu

e-mail: spectifulandari@gmail.com, dharmayana@unib.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan pemilihan minat karir, menggambarkan tipe kepribadian, menggambarkan profil kecenderungan pemilihan minat karir berdasarkan tipe kepribadian dan menguji kolerasi antara minat karir dengan tipe kepribadian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini sebanyak 108 siswa dari kelas IPA dan IPS SMA se kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan inventori. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah siswa memiliki tipe kepribadian dan minat karir yang berbeda-beda, pemilihan minat karir siswa kelas XI SMA sesuai dengan tipe kepribadian siswa, dan terdapat kolerasi yang sangat tinggi antara tipe kepribadian dengan minat karir siswa, hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang diperoleh $\text{sig} = 0,00$ ($p < 0,05$), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat kolerasi yang signifikan antara tipe kepribadian dengan minat karir.

Kata kunci: *Tipe kepribadian, pilihan minat karir.*

THE PROFILE OF CAREER INTEREST TENDENCY ELECTION BASED ON THE TYPE OF STUDENTS PERSONALITY AT CLASS OF XI SENIOR HIGH SCHOOL OF BENGKULU CITY

Abstract: The research aimed to describe: (1) the tendency of preference career interest, (2) Personality types, (3) profile of the preference of career interest based on personality type, and (4) to test the correlation between the career interest and the personality variable. The research used quantitative descriptive method. The subjects in this research were 108 students of class X IPA and IPS senior high school in Bengkulu City. The data collected using the inventory career interest inventory and personality type. The results of this research are the students have different type of personality and career interests. The selection of students career interests of class XI senior high school is accordance with the type of personality of students, and there is a very high correlation between the type of personality with career interests of students. It is shown from the results of obtain hypothesis test $P = 0,00$ then $p < 0,05$, it is conclude there was a significant correlation between personality type with career interests.

Keyword: *Personality type, career interests preference.*

PENDAHULUAN

Salah satu pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah ditujukan untuk membantu mengembangkan aspirasi studi lanjut dan karir, dan menjauhkan adanya

kesalahan serta keraguan dalam pemilihan studi lanjut atau karir tersebut (Sucipto 2007:2). Hal itu dapat terwujud melalui pengembangan pemahaman peserta didik tentang dirinya dengan segala potensinya,

memahami tentang pilihannya dan hal-hal yang perlu dipersiapkan terkait pilihan studi lanjut atau karir yang direncanakannya.

Pengembangan pemahaman peserta didik mengenai dirinya, terutama berkaitan dengan potensi, minat, bakat dan sikap yang ada dalam diri peserta didik tersebut dapat mereka kembangkan melalui pelayanan bimbingan karir yang terdapat di sekolah. Kenyataan pada sistem pendidikan kita, siswa pada Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP dan yang setara) umumnya belum dipilah pada jurusan atau program pendidikan khusus tertentu. Banyak dari mereka juga belum mendapatkan bantuan dan arahan yang cukup baik dari layanan bimbingan konseling atau pihak lain yang memungkinkannya untuk memahami arah pilihan karir dan studi lanjutnya, sehingga belum adanya profil pemilihan minat karir berdasarkan tipe kepribadian di SMA se kota Bengkulu ini.

Fenomena-fenomena yang terjadi terkait dalam hal tersebut salah satu contohnya adalah pada SMA 6 kota Bengkulu. Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan ketika Praktik Pengalaman lapangan (PPL) yang dilakukan pada SMA 6 kota Bengkulu pada tanggal 1 November-30 Desember 2014, dalam hal pelayanan bimbingan karir belum dilaksanakan perencanaan, pengidentifikasian pemilihan minat karir sedini mungkin, dan belum adanya pelaksanaan pengidentifikasian tipe

kepribadian. Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan kepada siswa kelas XII bahwa mereka masih ragu terhadap pemilihan jurusannya dan sebagian dari mereka bahkan belum menentukan pemilihan minat karir yang sesuai dengan potensi dalam dirinya. Berdasarkan hal tersebut, membuat peserta didik paham akan dirinya dan yakin terhadap arah pilihan karirnya merupakan bagian yang penting dalam pendidikan. Bimbingan karir adalah pelayanan bimbingan dan konseling di SMP, SMA/SMK membantu siswa merencanakan dan mengembangkan masa depan karir (Sukardi dan Nila, 2008:14).

Berdasarkan hasil pengamatan awal di atas maka bimbingan karir sangat penting dilakukan sekolah terutama pada Sekolah Menengah Atas (SMA) karena anak sudah mulai menentukan pilihan karirnya. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling di sekolah berkewajiban untuk mengarahkan peserta didik kepada karir yang disukai dan menyesuaikannya dengan keadaan diri serta kemampuan.

Ginzberg (dalam Santrock, 2002:94) menyatakan bahwa, "sampai umur kurang lebih 11 tahun, anak-anak masih berada dalam *fase fantasi* dari pemilihan karir. Mulai umur 11 sampai 17 tahun remaja berada dalam *fase tentatif* dalam pemilihan karir, sebuah transisi dalam dari fase fantasi pada masa anak-anak menuju pengambilan keputusan yang realistik pada masa dewasa muda". Oleh sebab itu

Pemilihan Minat Karir, Tipe Kepribadian

sangat dibutuhkan bimbingan karir dalam jenjang sekolah baik itu SMP maupun SMA, karena seorang anak sedang dalam *fase tentatif*, yakni anak telah menentukan karirnya secara realistik.

Pemilihan pekerjaan yang baik adalah memilih bidang yang cocok dengan bakat, dan faktor psikologis lainnya yang secara hakiki sulit untuk dipungkiri agar kesehatan mental dan fisiknya sebagai orang dewasa dapat terjaga (Hurlock, 1993b:279). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pemilihan karir seorang anak perlu disesuaikan dengan keadaan dirinya yaitu minat dan bakat serta psikologisnya, sedangkan berdasarkan fenomena di kota Bengkulu banyak ditemukan orang tua yang belum memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk menentukan pilihannya sendiri terhadap karirnya. Banyak juga terjadi penjurusan siswa ke program studi dan jurusan di SMA tidak melaksanakan tes potensi diri terhadap siswa sebagai upaya penjurusan siswa, sehingga tidak mendukung tercapainya kesesuaian antara kondisi dan potensi diri siswa (*self*) dengan bidang pendidikan serta jurusan yang ditempuh. Siswa salah dalam pemilihan jurusan, ragu dalam penjurusan bahkan tidak mengetahui arah karirnya. Tidak adanya profil kecenderungan pemilihan minat karir berdasarkan tipe kepribadian di SMA se-kota Bengkulu merupakan salah satu contoh

permasalahan tidak terlaksananya bimbingan karir dengan baik di suatu sekolah.

Holland (dalam Santrock, 2002:94) menyatakan bahwa penting membangun keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu. Berdasarkan pernyataan ini penulis mencoba untuk menggambarkan profil kecenderungan pemilihan minat karir berdasarkan tipe kepribadian pada siswa SMA kelas XI yang ada di SMA se kota Bengkulu, dan untuk menguatkan penelitian penulis menguji korelasi antara tipe kepribadian dengan minat karir, diharapkan siswa dapat menentukan minat karirnya sesuai dengan tipe kepribadian yang mereka miliki masing-masing agar hal tersebut memberikan kontribusi mengembangkan arah karir dan kesuksesan karirnya.

Berdasarkan uraian di atas, beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah profil tipe kepribadian siswa kelas XI se SMA kota Bengkulu ditinjau dari jenis kelamin?
2. Bagaimanakah profil tipe kepribadian siswa kelas XI se SMA kota Bengkulu ditinjau dari jurusan IPA dan IPS?
3. Bagaimanakah profil kecenderungan pemilihan minat karir siswa kelas XI se SMA kota Bengkulu ditinjau dari jenis kelamin?
4. Bagaimanakah profil kecenderungan pemilihan minat karir siswa kelas XI se

- SMA kota Bengkulu ditinjau dari jurusan IPA dan IPS?
5. Bagaimana profil kecenderungan pemilihan minat karir berdasarkan tipe kepribadian siswa kelas XI di SMA kota Bengkulu?
 6. Apakah ada korelasi yang signifikan antara tipe kepribadian dengan minat karir siswa kelas XI SMA se kota Bengkulu?

METODE

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui. Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian pemerian atau penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa penelitian hubungan atau penelitian kolerasi, penelitian kuasi-ekspremental, dan penelitian ekspremental (Margono, 2010:106).

Penelitian deskriptif berusaha memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu (Margono, 2010:8)

Menurut Gay (dalam Emzir 2012:37) penelitian kolerasional kadang-kadang diperlakukan sebagai penelitian deskriptif, terutama disebabkan penelitian kolerasional mendeskripsikan sebuah kondisi yang telah ada. Bagaimanapun, kondisi yang dideskripsikan berbeda secara nyata dari kondisi yang biasanya dideskripsikan dalam

laporan diri atau studi observasi, suatu studi kolerasional mendeskripsikan, dalam istilah kuantitatif tingkatan di mana variabel-variabel berhubungan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini penulis memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta aktual.

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 16 Maret sampai dengan 25 Maret 2015, adapun pelaksanaan dilakukan pada 2 SMA yang ada di kota Bengkulu dengan sampel sebanyak 108 orang yang berasal dari jurusan IPA dan IPS kelas XI.

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi, populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono, 2010:118).

Berdasarkan pernyataan di atas populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah SMA se-kota Bengkulu.

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*monster*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2010:121). Sedangkan menurut Saebani (2008:165) sampel adalah bagian kecil dari populasi.

Dengan demikian sampel yang penulis tarik dari populasi adalah 2 SMA yang ada di kota Bengkulu, kemudian dipilih 4 kelas XI dari dua jurusan yang berbeda, yaitu kelompok jurusan IPA dan IPS. Masing-masing sekolah diambil 2 kelas, yaitu 2 kelas jurusan IPA dan 2 kelas jurusan IPS, sehingga penelitian terbatas hanya kepada 2 SMA yang terdapat di kota Bengkulu, kelas XI, 1 kelas IPA dan 1 kelas IPS.

Cluster random sampling digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Misalnya, penelitian dilakukan terhadap populasi pelajar SMU di suatu kota. Untuk itu random tidak dilakukan langsung pada semua pelajar-pelajar, tetapi pada sekolah/kelas sebagai kelompok atau cluster (Margono, 2010:127).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa teknik sampling yang penulis gunakan yaitu teknik *Cluster random Sampling*, adalah penarikan sampel yang didasarkan pada kelompok-kelompok sebagai anggota populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul profil kecenderungan pemilihan minat karir berdasarkan tipe kepribadian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran minat karir ditinjau dari jurusan dan jenis kelamin, mendeskripsikan tipe kepribadian ditinjau dari jenis kelamin dan jurusan, mendeskripsikan kecenderungan minat karir berdasarkan tipe kepribadian dan menguji hipotesis ada atau tidaknya korelasi antara tipe kepribadian dengan minat karir siswa kelas XI SMA se kota Bengkulu. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis menggunakan inventori penelusuran minat karir dan inventori tipe kepribadian untuk dapat mendeskripsikan tujuan penelitian.

Penelitian dilakukan pada 2 SMA yang ada di kota Bengkulu dengan jumlah 108 siswa, responden berasal dari kelas XI jurusan IPS 2 kelas dan jurusan IPA 2 kelas.

Profil Tipe Kepribadian Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan

Jenis kelamin merupakan salah satu perbedaan antar individual itu, jenis kelamin laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam tipe kepribadian masing-masing.

Tabel 1
 Profil Tipe kepribadian Ditinjau dari Jenis kelamin

Tipe Kepribadian	Jenis Kelamin			
	Laki-laki		Perempuan	
	F	%	F	%
Realistik	5	4,6%	0	0,0%
Investigasi	4	3,7%	6	5,6%
Artistik	3	2,8%	9	11,1%
Sosial	10	9,3%	15	13,9%
Enterprising	10	9,3%	3	2,8%
Konvensional	8	7,4%	12	11,1%
Realistik & Investigasi	1	0,9%	0	0,0%
Realistik & Artistik	1	0,9%	0	0,0%
Investigasi & Artistik	3	2,8%	0	0,0%
Investigasi & Sosial	2	1,9%	1	0,9%
Investigasi & Enterprising	0	0,0%	1	0,9%
Investigasi & Konvensional	1	0,9%	1	0,9%
Artistik & Enterprising	0	0,0%	4	3,7%
Sosial & Enterprising	4	3,7%	2	1,9%
Enterprising & Konvensional	1	0,9%	1	0,9%

Selain dari jenis kelamin tempat kita dibesarkan dan dididik dapat mempengaruhi tipe kepribadian seseorang, oleh karena itu penulis menggambarkan tipe kepribadian berdasarkan jenis kelamin dan jurusan.

Berdasarkan pengolahan data ada beberapa responden yang memiliki dua kecenderungan tipe kepribadian, terdapat 13 responden jenis kelamin laki-laki, 10 responden jenis kelamin perempuan, kecenderungan tipe kepribadian ini merupakan hal wajar karena manusia mempunyai gaya pribadi lebih dari satu. Hasil temuan yang

penulis dapatkan ini menekankan kebenaran teori teori Holland (dalam Kristanto, 2008:31) yang menyatakan bahwa manusia mempunyai gaya pribadi lebih dari satu, sehingga pilihan karir juga terdapat beberapa minat karir, tetapi ada jenjang yang dapat lebih diprioritaskan.

Tipe kepribadian yang paling banyak dimiliki oleh jenis kelamin laki-laki adalah tipe kepribadian sosial dan enterprising serta yang terendah adalah tipe kepribadian artistik sedangkan tipe kepribadian yang paling banyak dimiliki oleh jenis kelamin perempuan adalah tipe kepribadian sosial dan yang

Pemilihan Minat Karir, Tipe Kepribadian

terendah adalah tipe kepribadian realistik. Jurusan IPA banyak memiliki tipe kepribadian sosial dan jurusan IPS banyak memiliki tipe kepribadian konvensional. Secara teori jurusan IPA seharusnya lebih memiliki tipe kepribadian investigasi tetapi pada kenyataannya jurusan IPA pada siswa kelas XI di SMA se kota Bengkulu ini banyak memiliki tipe kepribadian sosial. Hal ini terjadi dapat dikarenakan dalam pemilihan jurusan IPA dan IPS siswa tidak benar-benar memilih jurusan yang sesuai dengan kepribadiannya atau dapat juga disebabkan karena keterpaksaan dari

orangtua, mengikuti pilihan teman, ingin dianggap populer dengan memasuki jurusan IPA, oleh karena itu sangat penting adanya pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dalam hal penjurusan siswa, dan pentingnya kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan orangtua murid dalam hal penjurusan ini, jika ditemukan pilihan jurusan yang tidak sesuai dengan tipe kepribadian siswa, dapat dilakukan tindak lanjut dari bimbingan karir, misalnya bimbingan kelompok atau konseling kelompok.

Tabel 2
Profil Tipe kepribadian Ditinjau Dari Jurusan

Tipe Kepribadian	Jurusan			
	IPA		IPS	
	F	%	F	%
Realistik	2	1,9%	3	2,8%
Investigasi	8	7,4%	2	1,9%
Artistik	5	4,6%	7	6,5%
Sosial	15	13,9%	10	9,3%
Enterprising	2	1,9%	11	10,2%
Konvensional	8	7,4%	12	11,1%
Realistik & Investigasi	1	0,9%	0	0,0%
Realistik & Artistik	0	0,0%	1	0,9%
Investigasi & Artistik	2	1,9%	1	0,9%
Investigasi & Sosial	2	1,9%	1	0,9%
Investigasi & Enterprising	1	0,9%	0	0,0%
Investigasi & Konvensional	1	0,9%	1	0,9%
Artistik & Enterprising	2	1,9%	2	1,9%
Sosial & Enterprising	1	0,9%	5	4,6%
Enterprising & Konvensional	1	0,9%	1	0,9%

Profil Kecendrungan Minat Karir Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Jurusan

Anak Sekolah Menengah Atas mulai memikirkan masa depan mereka secara bersungguh-sungguh (Hurlock, 1993b:221). Dalam penelitian ini penulis menyebarkan inventori untuk mengidentifikasikan arah karir yang diminati oleh siswa kelas XI di SMA

kota Bengkulu. Karir yang dipilih oleh responden jenis kelamin perempuan dan jenis kelamin laki-laki dapat berbeda, begitu juga dengan jurusan yang telah mereka duduki saat ini dapat berpengaruh terhadap pilihan karirnya.

Tabel 3
Profil Minat Karir Ditinjau Dari Jenis kelamin

Minat karir	Jenis Kelamin			
	Laki-Laki		Perempuan	
	f	%	f	%
Realistik	4	3,7%	0	0,0%
Investigasi	5	4,6%	7	6,5%
Artistik	3	2,8%	10	9,3%
Sosial	5	4,6%	8	7,4%
Enterprising	9	8,3%	1	0,9%
Konvensional	8	7,4%	13	12,0%
Realistik & Investigasi	2	1,9%	0	0,0%
Realistik & Artistik	1	0,9%	0	0,0%
Realistik & Konvensional	1	0,9%	0	0,0%
Investigasi & Artistik	3	2,8%	0	0,0%
Investigasi & Sosial	2	1,9%	3	2,8%
Investigasi & Enterprising	0	0,0%	1	0,9%
Investigasi Konvensional	2	1,9%	1	0,9%
Artistik Sosial	0	0,0%	1	0,9%
Artistik & Enterprising	0	0,0%	4	3,7%
Artistik & Konvensional	0	0,0%	1	0,9%
Sosial & Enterprising	4	3,7%	3	2,8%
Sosial & Konvensional	1	0,9%	0	0,0%
Enterprising & Konvensional	3	2,8%	2	1,9%

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa responden yang memiliki dua kecendrungan minat karir, terdapat 19 responden jenis kelamin laki-laki,

ada responden jenis kelamin perempuan, beberapa responden yang memiliki dua kecendrungan minat karir ini merupakan hal wajar karena manusia mempunyai pilihan minat karir yang disukai lebih dari satu, hasil

Pemilihan Minat Karir, Tipe Kepribadian

ini lebih ditekankan kembali oleh teori menurut Holland (dalam Kristanto, 2008:31) mencatat bahwa manusia mempunyai gaya pribadi lebih dari satu, sehingga pilihan karir juga terdapat beberapa minat karir, tetapi ada jenjang yang dapat lebih diprioritaskan.

Minat karir yang paling banyak diminati oleh siswa laki-laki adalah enterprising sedangkan minat karir yang banyak diminati oleh jenis kelamin perempuan adalah minat karir konvensional serta jurusan IPA banyak meminati karir konvensional dan jurusan IPS banyak meminati karir konvensional. Terdapat beberapa pemilihan karir yang tidak sesuai dengan jurusan yang

telah di duduki oleh siswa kelas XI SMA se kota Bengkulu, misalnya terdapat siswa jurusan IPA yang memilih karir sosial, secara teori jurusan IPA memilih karir investigasi, hasil ini membuktikan bahwa kurang efektifnya bimbingan karir yang terlaksana di sekolah, siswa memilih jurusan tidak sesuai dengan keinginannya. ini juga dapat terjadi karena adanya paksaan dari orangtua siswa yang memaksakan siswanya untuk memilih jurusan sesuai dengan keinginan orangtua, oleh sebab itu, sangat penting adanya kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling dengan orangtua murid dalam hal penjurusan.

Tabel 4
Profil Minat Karir Ditinjau Dari Jurusan

Minat Karir	Jurusan			
	IPA		IPS	
	F	%	F	%
Realistik	2	1,9%	2	1,9%
Investigasi	8	7,4%	4	3,7%
Artistik	6	5,6%	7	6,5%
Sosial	6	5,6%	7	6,5%
Enterprising	1	0,9%	9	8,3%
Konvensional	9	8,3%	12	11,1%
Realistik & Investigasi	2	1,9%	0	0,0%
Realistik & Artistik	0	0,9%	1	0,9%
Realistik & Konvensional	1	0,9%	0	0,0%
Investigasi & Artistik	2	1,9%	1	0,9%
Investigasi & Sosial	4	3,7%	1	0,9%
Investigasi & Enterprising	1	0,9%	0	0,0%
Investigasi Konvensional	2	1,9%	1	0,9%
Artistik Sosial	1	0,9%	0	0,9%
Artistik & Enterprising	2	1,9%	2	1,9%
Artistik & Konvensional	1	0,9%	0	0,0%
Sosial & Enterprising	1	0,9%	6	5,6%
Sosial & Konvensional	1	0,9%	0	0,0%
Enterprising & Konvensional	1	0,9%	4	3,7%

Profil Kecendrungan Pemilihan Karir Berdasarkan Tipe Kepribadian

Holland (dalam Sucipto, 2007:7) menggambarkan hubungan antara tipe kepribadian dengan minat karir dalam suatu konsep yang disebut "*The Hexagonal Model Relationship of Occupational Class*" yang menyatakan bahwa hubungan tinggi jika Realistik & Investigasi, Realistik & Konvensional, Investigasi & Realistik, Investigasi & Artistik, Artistik & Investigasi, Artistik & Sosial, Sosial & Artistik, Sosial & Enterprising, Enterprising & Sosial, Enterprising & Konvensional, Konvensional & Realistik, hubungan sedang jika Realistik & Artistik, Realistik & Enterprising, Investigasi & Sosial, Investigasi & Konvensional, Artistik & Enterprising, Artistik & Realistik, Sosial & Investigasi, Sosial & Konvensional, dan hubungan rendah jika Realistik & Sosial, Investigasi & Enterprising, Artistik & Konvensional, Sosial & Realistik, Enterprising & Investigasi, Konvensional & Artistik.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa siswa kelas XI SMA se kota Bengkulu memiliki kecendrungan pemilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadian masing-masing siswa tersebut, hubungan antara tipe kepribadian dan minat karirnya tergolong dalam hubungan yang tinggi dan sedang. Berikut hasil pengolahan data:

Tabel 5
Profil pilihan minat karir berdasarkan tipe kepribadian

Tipe Kepribadian	Minat Karir	F	%
Realistik	Realistik	4	3,7%
Realistik	Investigasi	1	0,9%
Investigasi	Investigasi	8	7,4%
Investigasi	Realistik & Investigasi	1	0,9%
Investigasi	Investigasi & Konvensional	1	0,9%
Artistik	Artistik	11	10,2%
Artistik	Artistik & Konvensional	1	0,9%
Sosial	Investigasi	2	1,9%
Sosial	Artistik	2	1,9%
Sosial	Sosial	12	11,1%
Sosial	Konvensional	1	0,9%
Sosial	Realistik & Konvensional	1	0,9%
Sosial	Investigasi & Sosial	3	2,8%
Sosial	Artistik & Sosial	1	0,9%
Sosial	Sosial & Enterprising	2	1,9%
Sosial	Sosial & Konvensional	1	0,9%

Pemilihan Minat Karir, Tipe Kepribadian

Enterprising	Enterprising & Konvensional	4	3,7%
Enterprising	Enterprising	9	8,3%
Konvensional	Konvensional	20	18,5%
Realistik & Investigasi	Realistik & Investigasi	1	0,9%
Realistik & Artistik	Realistik & Artistik	1	0,9%
Investigasi & Artistik	Investigasi & Artistik	3	2,8%
Investigasi & Sosial	Investigasi	1	0,9%
Investigasi & Sosial	Investigasi & Sosial	2	1,9%
Investigasi & Enterprising	Investigasi & Konvensional	1	0,9%
Investigasi & Konvensional	Investigasi & Konvensional	2	1,9%
Artistik & Enterprising	Artistik & Enterprising	4	3,7%
Sosial & Enterprising	Enterprising	1	0,9%
Sosial & Enterprising	Sosial & Enterprising	5	4,6%
Enterprising & Konvensional	Sosial	1	0,9%
Enterprising & Konvensional	Enterprising & Konvensional	1	0,9%

Kolerasi antara Tipe Kepribadian dengan Minat Karir

Berdasarkan uji hipotesis Tabel 6, H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil *contingency coefficient* sebesar 0,954 dengan $P < 0,05$, ini berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa ada korelasi yang sangat tinggi antara tipe kepribadian dengan minat karir siswa kelas XI SMA se kota Bengkulu.

Tabel 6
Uji Hipotesis

Variabel	<i>Contingency coefficient</i>	<i>p</i>	<i>Signifikansi</i>
Tipe kepribadian - Minat Karir	0,954	0,00 ($P < 0,05$)	Sangat Signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diambil kesimpulan bahwa ada korelasi antara tipe kepribadian dengan minat karir siswa kelas XI SMA se kota Bengkulu, hal ini dapat dilihat melalui tabel *contingency coefficient* yaitu 0,954, korelasi yang ditunjukkan pada tabel ini bahwa terdapat korelasi yang sangat tinggi, serta rumusan H_0 ditolak dengan melihat tabel *signifikan* 0,000 berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan adanya pembuktian ini sehingga teori Holland (dalam Kristanto, 2008:31) yang menyatakan bahwa karir seseorang dipengaruhi oleh tipe kepribadian dan latar belakang lingkungan, dapat dibuktikan melalui

penelitian yang telah penulis lakukan pada siswa kelas XI SMA se kota Bengkulu.

Penelitian ini telah menggambarkan profil pemilihan minat karir berdasarkan tipe kepribadian, dan dalam hal ini minat karir yang siswa pilih telah berdasarkan tipe

kepribadian masing-masing siswa, artinya ada hubungan pemilihan minat karir dengan tipe kepribadian yang dimiliki oleh siswa dan hubungan ini telah teruji secara *signifikan* melalui tabel *contongency coefficient* dan *signifikan*.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA se kota Bengkulu, pada tanggal 16 sampai 25 Maret 2015, dapat disimpulkan bahwa:

1. Setiap individu memiliki berbagai macam tipe kepribadian, jenis kelamin dan jurusan berpengaruh terhadap kecendrungan tipe kepribadian siswa kelas XI SMA se kota Bengkulu, tipe kepribadian yang paling banyak dimiliki oleh siswa laki-laki kelas XI SMA se kota Bengkulu adalah tipe kepribadian Sosial dan enterprising dan tipe kepribadian yang banyak dimiliki oleh siswa perempuan kelas XI SMA se kota Bengkulu adalah tipe kepribadian Sosial.
2. Tipe kepribadian ditinjau dari jurusan siswa kelas XI SMA se kota Bengkulu untuk jurusan IPA banyak memiliki tipe kepribadian sosial dan jurusan IPS banyak memiliki tipe kepribadian konvensional.
3. Setiap individu memiliki minat karir yang berbeda-beda sesuai dengan bakat, minat dan juga keadaan diri individu tersebut, jurusan dan jenis kelamin pun mempengaruhi minat karir individu itu sendiri, minat karir yang paling banyak diminati oleh siswa laki-laki kelas XI SMA se kota Bengkulu adalah enterprising sedangkan minat karir yang banyak diminati oleh jenis kelamin perempuan adalah minat karir konvensional.
4. Minat Karir ditinjau dari jurusan Siswa kelas XI SMA se kota Bengkulu, untuk jurusan IPA banyak meminati karir konvensional dan jurusan IPS banyak meminati karir konvensional.
5. Pemilihan minat karir siswa kelas XI SMA se kota Bengkulu sesuai dengan tipe kepribadian masing-masing siswa, dan antara pilihan minat karir dan tipe kepribadiannya memiliki hubungan yang tinggi dan sedang.
6. Terdapat korelasi antara tipe kepribadian dengan minat karir siswa kelas XI SMA se kota Bengkulu. Setiap minat karir yang siswa pilih telah berdasarkan tipe kepribadian masing-masing siswa sehingga antara tipe kepribadian dengan minat karir memiliki hubungan positif dan sangat signifikan.

Pemilihan Minat Karir, Tipe Kepribadian

Saran yang dapat penulis berikan pada SMA se kota Bengkulu adalah:

1. Dalam perencanaan pemilihan minat karir suatu sekolah perlu melaksanakan pengidentifikasian tipe kepribadian dan pemilihan minat karir, sehingga karir yang siswa pilih sesuai dengan keadaan diri siswa tersebut, dan dapat tercipta masa depan karir yang terencana serta kesuksesan karir pada generasi masa depan bangsa Indonesia.
2. Sebelum pelaksanaan penjurusan bidang studi IPA dan IPS hendaknya guru pembimbing benar-benar menempatkan siswa pada jurusan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XI SMA se kota Bengkulu, tidak terdapat kesesuaian antara tipe kepribadian dan penjurusan siswa.

BAHAN RUJUKAN

- Emzir. (2012). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1993)b. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kristanto, Agnes Mariana. (2008). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir pada Dewasa Muda. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Margono. (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saebani, Beni Ahmad. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sanrock, John .W. (2002). *Life-Span Development*. Jakarta: Erlangga.
- Sucipto.(2007). *Hubungan antara Kesesuaian Tipe Kepribadian dan Model Lingkungan dengan Kematangan Arah Pilihan Karier Studi Pada Siswa SMK N 1 Padang*. ISSN : 1979-6889.
- Sukardi, Dewa Ketut dan Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.